

Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil: Penelitian pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Noviar Usman Varisi, Yuli Tri Cahyono
Universitas Muhammadiyah Surakarta
b200180458@students.ums.ac.id^{1*}, ytc115@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

The aim of this research is to test and analyze the influence of information asymmetry, profitability and company size on real earnings management. Hypothesis testing was carried out with a sample of 60 manufacturing companies in the textile sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The sampling method uses purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that information asymmetry and company size have an effect on real earnings management, while profitability has no effect.

Keywords: *information asymmetry, profitability, company size, real profit management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil. Pengujian hipotesis dilakukan dengan sampel 60 perusahaan manufaktur di bidang tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh.

Kata kunci: asimetri informasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba riil

PENDAHULUAN

Agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien salah satu caranya yaitu pihak manajemen harus mampu melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Perencanaan dan pengawasan adalah sebagian dari fungsi manajemen tersebut. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum seluruh kegiatan mulai berjalan, sedangkan pengawasan merupakan langkah yang dilaksanakan setelah kegiatan mulai berjalan (Cahyono & Indira, 2007).

Laporan keuangan dan perusahaan merupakan hal yang tidak terpisahkan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk menginformasikan kondisi perusahaan pada periode tertentu dan menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Ghozali & Chairi, 2007). Manajemen menyadari bahwa pemakai laporan keuangan cenderung memperhatikan laba khususnya manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba (Murni, 2018). Oleh sebab itu tidak jarang

pemakai informasi laporan keuangan menyoroiti tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan terkadang tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan atau bisa disebut asimetri informasi. Selain itu ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi manajemen riil. Perusahaan besar sering kali lebih diperhatikan oleh regulator, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan tekanan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan dan mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba riil.

Asimetri informasi timbul karena ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer dengan *stakeholder*. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada *stakeholder*, maka manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Asimetri informasi dan kecenderungan dari *stakeholder* untuk lebih memperhatikan profitabilitas parameter kinerja perusahaan menyebabkan manajemen melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba (Agustia, 2013). Ketika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang kecil pada suatu periode, maka akan memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba agar investor tetap bertahan.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks, struktur organisasi yang lebih besar, dan lebih banyak sumber daya keuangannya. Hal ini dapat memberikan kesempatan yang lebih besar oleh perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba riil. Namun demikian perusahaan besar akan dipantau lebih ketat oleh regulator dan pemangku kepentingan yang mana hal ini dapat mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba riil.

Manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Menurut para praktisi, manajemen laba dikategorikan sebagai kecurangan, karena dilakukan secara sadar oleh manajer agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi perusahaan memperoleh informasi palsu. Ditambah lagi manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan pihak lain yang tidak mempunyai akses memadai untuk memperoleh informasi perusahaan. Selain itu manajemen laba merupakan upaya manajer untuk memperoleh kepentingan pribadi. Dampaknya adalah bahwa *stakeholder*, khususnya investor kehilangan kesempatan untuk memperoleh *return*.

Sulistyanto (2018) menjelaskan bahwa para akademisi berargumen bahwa manajemen laba merupakan dampak kebebasan manajer untuk menggunakan metode akuntansi ketika mencatat dan menyusun laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena adanya beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima oleh prinsip akuntansi. Selama metode dan prosedur akuntansi yang dipilih dan digunakan masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi, maka yang dilakukan manajer tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan. Banyaknya pandangan terhadap manajemen laba membuat topik ini masih menarik untuk diteliti.

Saat ini tindakan manajemen laba telah memunculkan banyak kasus skandal pelaporan akuntansi terutama pada perusahaan manufaktur. Kejadian tersebut

terjadi karena perusahaan manufaktur memiliki risiko bisnis yang besar dan *less regulated*. Pernyataan tersebut didukung oleh Purnomo dan Pratiwi (2009) yang menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang lebih sering melakukan praktik manajemen laba dan diperkuat dengan terbongkarnya kasus manajemen laba pada salah satu perusahaan manufaktur yang cukup besar, yaitu Kimia Farma.

Kimia Farma terbukti menggelembungkan laba bersih hingga Rp 132 miliar pada tahun 2001 yang sebenarnya hanya meraup laba bersih sebesar Rp 99 miliar (bisnitempo.com). Fenomena lain terjadi pada raksasa industri otomotif yaitu PT Toyota yang mengalami penurunan laba di tahun 2017 dan 2018. Anjloknya laba perusahaan ini pertama kali terjadi setelah lima tahun berturut-turut melaporkan laba yang selalu meningkat. Tercatat pada kuartal pertama tahun 2017 laba PT Toyota turun 21% dibanding tahun 2016 yang diakibatkan oleh adanya perataan laba dengan memanipulasi laporan keuntungan hingga mencapai Rp 1,2 miliar (liputan6.com).

Kasus manajemen laba pada perusahaan manufaktur juga terjadi pada PT Krakatau Steel Tbk. Perusahaan tersebut mencatatkan kerugian selama delapan tahun secara beruntun sejak 2012 hingga 2019. Kuartal ketiga tahun 2019 PT Krakatau Steel Tbk membukukan kerugian sebesar US\$211,91 sehingga membuat manajemen mengumumkan melakukan restrukturisasi utang sebesar US\$2,2 miliar atau Rp 30 triliun (dengan asumsi kurs Rp 13.663 per dolar AS).

Banyaknya fenomena manajemen laba pada industri manufaktur tidak menyurutkan para investor untuk menanamkan modalnya pada industri ini. Manufaktur masih merupakan bidang industri yang paling diminati investor, sehingga perkembangannya cukup tinggi. Industri manufaktur memiliki rata-rata pengembalian (*return*) yang tinggi dan juga menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dengan menyumbangkan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2019. Selain itu menurut data Kementerian Perindustrian (2019), industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar hingga tembus 126,57 miliar dollar AS atau 75,5% dari capaian nilai ekspor nasional.

Seiring berjalannya waktu, penelitian tentang manajemen laba telah berkembang dengan pesat. Mulanya manajemen laba diukur dengan pendekatan akrual, namun beberapa penelitian terbaru menyebutkan bahwa manajemen laba akrual telah beralih ke manajemen laba riil. Model pengukuran manajemen laba akrual dianggap masih belum dapat mengungkapkan kondisi yang lengkap tentang praktik manajemen laba, karena model tersebut mengabaikan hubungan transaksi arus kas (Akhmad, 2010).

Penelitian Roychowdhury (2006) menyimpulkan bahwa manajemen laba dengan hanya mendasarkan pada pengaturan akrual saja mungkin menjadi tidak valid. Banyak penelitian sejenis selama lima tahun terakhir masih menggunakan metode akrual.

Melalui penelitian ini peneliti memilih asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan manajemen laba riil sebagai variabel dependen, karena profitabilitas merupakan hal yang paling disoroti oleh

para *stakeholder*. Di sisi lain karena asimetri informasi tidak dapat dihindari, maka akan terjadi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba riil akibat *stakeholder* lebih memperhatikan profitabilitas parameter kinerja perusahaan. Selain itu adanya *research gap* juga memperkuat alasan peneliti memilih variabel-variabel tersebut.

Wicaksono (2015) dan Abad et al. (2018) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sementara penelitian Dasmawan dan Odeh (2020) serta Puspitasari (2019) menjelaskan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba riil.

Melihat fenomena yang ada dan perkembangan penelitian terkait manajemen laba mendorong peneliti untuk mengkaji kembali melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).”

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan suatu teori yang menggambarkan situasi yang terjadi pada suatu perusahaan di mana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai *agent* dan para pemilik modal (*owners*) sebagai *principal* membangun sebuah kontrak kerja sama (Fahmi, 2014:19-20). Jadi pada *Agency Theory* terdapat dua pihak, yaitu *agent* dan *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban kepada *agent* dan dapat dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Hal ini karena *principal* dapat melibatkan *agent* untuk bekerja demi kepentingan atau tujuannya sehingga ia dapat mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk mencapai tujuan tersebut. *Agent* bertanggungjawab untuk mencapai tujuan ini dan dapat menerima kompensasi dari klien.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal merupakan pandangan pemegang saham terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham di masa depan berdasarkan informasi yang diberikan oleh manajemen (Hartono, 2016:48) Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk pengumuman memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Dalam memberikan informasi kepada pemegang saham, tujuannya adalah untuk mendorong mereka berinvestasi pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Jogiyanto, 2014:392).

Asimetri Informasi (*Asymmetric Information*)

Asimetri informasi adalah situasi saat salah satu pihak mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya (Brigham & Houston, 2014:33).

Penyebab asimetri informasi adalah manajer lebih andal dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Oleh sebab itu adanya asimetri antara manajemen dengan pihak lainnya memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka meningkatkan utilitasnya. Perusahaan adalah kolektivitas dari banyak kepentingan yang sering memunculkan pertanyaan apakah benar manajemen dalam menjalankan perusahaan selaras dengan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Profitabilitas (*Profitability*)

Prihadi (2019:166) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Purnama (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan informasi penting bagi pihak eksternal mengingat bahwa apabila profitabilitas tinggi, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Oleh karena itu investor dapat memprediksi besar/kecilnya laba dan risiko dalam investasi yang dilakukannya.

Ukuran Perusahaan (*Sizes of Companies*)

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar/kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan (Brigham & Houston, 2011:4). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Besar/kecilnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam kapitalisasi pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin dikenal dalam masyarakat (Zurriah & Sembiring, 2020).

Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Kategori-kategori tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Cantika & Jin, 2020). Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan arus kas yang sudah ternilai baik dan diramalkan akan memiliki prospek yang lebih menguntungkan dalam jangka waktu yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva kecil (Alfitri & Sitohang, 2018).

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Sulistyanto (2018:4) manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1989).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di bidang tekstil yang telah *go public* dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan

menetapkan kriteria khusus sesuai tujuan penelitian.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari BEI dan situs resmi perusahaan terkait. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan ujian signifikansi/pengaruh.

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang digunakan, seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang bertujuan memastikan model regresi adalah fit. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value*. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*, dan autokorelasi diuji dengan uji *Durbin-Watson*.

Uji signifikansi/pengaruh merupakan pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Arifin, 2017:156). Pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$MLR = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 PF + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

- MLR: Manajemen laba riil
- AI : Asimetri informasi
- PF : Profitabilitas
- UP : Ukuran Perusahaan
- e : *Error term*

Dari analisis regresi akan diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya persentase variabel independen yang diamati terhadap variabel dependennya, uji F untuk melihat kelayakan model, serta uji t untuk mengetahui signifikansi (pengaruh) masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel beserta uraiannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Asimetri Informasi	60	.00	214286.00	43771.20	46760.34
Profitabilitas	60	-1555.00	1880.00	93.96	579.48
Ukuran Perusahaan	60	267108.00	300520.00	279096.2	9508.31
Manajemen Laba Riil	60	-22166.00	2011.00	-4611.21	6749.89

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel 1 tersebut diperoleh bahwa dari 60 sampel yang dianalisis, pada masing-masing variabel memiliki nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi
 Nilai *minimum* sebesar 0,00, *maximum* 214286,00, *mean* 43771,2000, dan standar deviasi sebesar 46760,34991.
2. Profitabilitas
 Nilai *minimum* sebesar -1555,00, *maximum* 1880,00, *mean* 93,9667, dan standar deviasi sebesar 579,48469.
3. Ukuran Perusahaan
 Nilai *minimum* sebesar 267108,00, *maximum* 300520,00, *mean* 279096,2500, dan nilai standar deviasi sebesar 9508,31551.
4. Manajemen Laba Riil
 Nilai *minimum* sebesar -22166,00, *maximum* 2011,00, *mean* -4611,2167, dan nilai standar deviasi sebesar 6749,89794.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang dipakai sebagai syarat sahnya penggunaan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Mean	60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5423.58922757
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.102
	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Test Statistic</i>		.102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.189 ^c

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Pada tabel 2 tersebut terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,189 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance value</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Asimetri Informasi	0,964	1,037	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,986	1,014	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,968	1,033	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa *tolerance value* pada masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian *Spearman Rho* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Asimetri Informasi	0,353	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,537	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,830	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel 4 tersebut hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada semua variabel.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW)* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,595 ^a	0,354	0,320	5566,96873	1,826

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Hasil olah data (tabel 5) menunjukkan nilai *DW* sebesar 1,826 dan nilai *DU* sebesar 1,7274, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data pengamatan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Signifikansi/Pengaruh

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda adalah sebagaimana terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	Asimetri Informasi	.038	.016	.263	2.406	.019
	Profitabilitas	.858	1.259	.074	.681	.499
	Ukuran Perusahaan	.347	.077	.489	4.479	.000
	(Constant)	-103197.75	21536.46		-4.792	.000

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$MLR = -103197,757 + 0,038 (AI) + 0,858 (P1) + 0,347 (UP) + e \quad (1)$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan -103197,757. Hal ini menunjukkan apabila Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan tidak berubah (bernilai 0), maka nilai Manajemen Laba Riil adalah sebesar -103197,757.
- b. Koefisien regresi variabel Asimetri Informasi (AI) sebesar +0,038. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan AI, maka akan mengakibatkan kenaikan nilai manajemen laba riil, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, jika terjadi penurunan AI, maka akan mengakibatkan penurunan nilai manajemen laba riil.
- c. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (P1) sebesar +0,858. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% P1 akan mengakibatkan kenaikan nilai manajemen laba riil sebesar 0,858, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% P1, maka akan mengakibatkan penurunan nilai manajemen laba riil sebesar 0,858.
- d. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar +0,347. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% UP akan mengakibatkan kenaikan nilai manajemen laba riil sebesar 0,347, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% UP, maka akan mengakibatkan penurunan nilai manajemen laba riil sebesar 0,347.

2. Uji Statistik t (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Std. Sig	Keterangan
Asimetri Informasi	2,406	2,000	0,01	0,05	Signifikan
Profitabilitas	0,681	2,000	0,49	0,05	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	4,479	2,000	0,00	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Asimetri Informasi diketahui nilai t_{hitung} (2,406) lebih besar dari t_{tabel} (2,000) dan nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap Manajemen Laba Riil.
- b. Variabel Profitabilitas diketahui nilai t_{hitung} (0,681) lebih kecil dari t_{tabel} (2,000) dan nilai signifikansi 0,499 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap Manajemen Laba Riil.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan diketahui nilai t_{hitung} (4,479) lebih besar dari t_{tabel} (2,000) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap Manajemen Laba Riil.

2. Uji Statistik F (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	952602325.730	3	317534108.577	10.246	.000 ^b
	<i>Residual</i>	1735503886.453	56	30991140.830		
	<i>Total</i>	2688106212.183	59			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai Sig. (0,000) < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah layak atau *fit*.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil perhitungan uji R² dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil R Square

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,595 ^a	0,354	0,320	5566,96873

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32% Manajemen Laba Riil dipengaruhi oleh variabel independen (Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan), sedangkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Ditinjau dari perspektif teori keagenan yaitu tentang bagaimana prinsipal mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada agen, namun karena manajemen memiliki akses yang lebih mendalam terhadap informasi internal perusahaan, sehingga mereka sering kali mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan aktual daripada pemilik. Situasi ini menciptakan peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan perbedaan informasi demi keuntungan pribadi mereka yang bisa dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba riil.

Manajemen laba riil adalah upaya manipulasi yang dilakukan dengan mengatur aktivitas operasional perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Asimetri informasi memperburuk situasi ini karena manajemen dapat menyembunyikan detail operasional yang mendasari laba yang dilaporkan sementara pemilik dan investor hanya menerima informasi yang diinginkan oleh manajemen. Ketika manajemen tidak merasa diawasi secara ketat, mereka cenderung lebih bebas dalam melakukan manajemen laba riil, sehingga asimetri informasi secara signifikan meningkatkan risiko adanya praktik manajemen laba.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abad et al. (2018) serta Hapukh & Christiningrum (2020) yang membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil adalah karena tingkat keuntungan perusahaan tidak selalu memotivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laba melalui aktivitas operasional. Dalam teori keagenan, meskipun manajemen diharapkan bertindak untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham, namun tidak semua manajer termotivasi untuk memanipulasi laba berdasarkan tingkat profitabilitas yang diinginkannya. Faktor budaya perusahaan yang mendorong transparansi dan integritas juga dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba riil. Dengan demikian profitabilitas tidak selalu menjadi faktor pendorong utama dalam praktik manajemen laba riil, terutama ketika struktur pengawasan, dan nilai etika dalam perusahaan diterapkan dengan baik.

Hasil riset ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Iskak (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Ditinjau dari perspektif teori keagenan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin kompleks juga operasional dan struktur yang dimiliki dan cenderung menciptakan lebih banyak ruang bagi manajemen untuk bertindak atas kepentingan mereka sendiri tanpa sepenuhnya terdeteksi oleh pemilik atau pemegang saham.

Perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapat perhatian dari investor, analis, dan media yang dapat mendorong manajemen untuk berusaha menjaga atau meningkatkan persepsi positif tentang kinerja perusahaan melalui praktik manajemen laba riil. Di sisi lain manajemen di perusahaan besar sering memiliki insentif tinggi terkait kompensasi berbasis kinerja yang dapat mendorong mereka untuk memanipulasi laba agar memenuhi target yang ditetapkan.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Hendra (2020) serta Krisnando & Damayanti (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di bidang tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di antaranya hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di bidang tekstil yang terdaftar BEI pada periode 2018-2022, sehingga hasilnya tidak dapat mewakili keseluruhan populasi perusahaan di BEI. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur di bidang tekstil, sehingga hasil yang didapatkan kemungkinan tidak sama apabila diaplikasikan pada jenis industri lain.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah tahun pengamatan yang lebih Panjang, sehingga semakin besar kemungkinan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan dan dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*, sehingga hasilnya dapat diperbandingkan dengan hasil penelitian dengan objek sejenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, D., Cutillas-Gomariz, M. F., Sánchez-Ballesta, J. P., & Yagüe, J. (2018). Real Earnings Management and Information Asymmetry in The Equity market. *European Accounting Review*, 27(2), 209–35.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode

- 2014- 2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82.
- Cahyono, Y. T., & Indira, M. L. (2007). Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur di Surakarta. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*.
- Dasmaran, V., & Odeh, A. (2020). Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Krida Wacana*, 20(1), 55–62.
- Devi, C. M., & Iskak, J. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 35.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2007). *Teori Akuntansi. Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hapukh., Karen, G. N., & Christiningrum. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Intellectual Capital dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil Melalui Abnormal CFO Dengan Pemoderasi Kualitas Audit. *Jurnal Teknologi Industri*, 1–7.
<https://openjournal.ikdki.org/index.php/jtir/article/view/16>.
- Murni. (2018). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, 7(1).
- Nuswandari., H. J. P., & Cahyani. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 303–11.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/35854>.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Purnomo, B. S., & Pratiwi, P. (2009). Pengaruh Earning Power Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management Suatu Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur). *MEDIA EKONOMI*, 14(1), 20–23.
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks JII periode 2004-2013). *Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional Volume*, 2(5), 55.
- Rianto, A., & Herawaty, V. (2019). Peran Diversifikasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–70.

- Subekti, I., Wijayanti, A., & Akhmad, K. (2010). The Real and Accruals Earnings Management, 1–42. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIII \(simposium nasional akuntansi XIII\) Unsud/makalah/AKPM_74.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIII(simposium_nasional_akuntansi_XIII)Unsud/makalah/AKPM_74.pdf).
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Edisi 11*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 84.